

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH

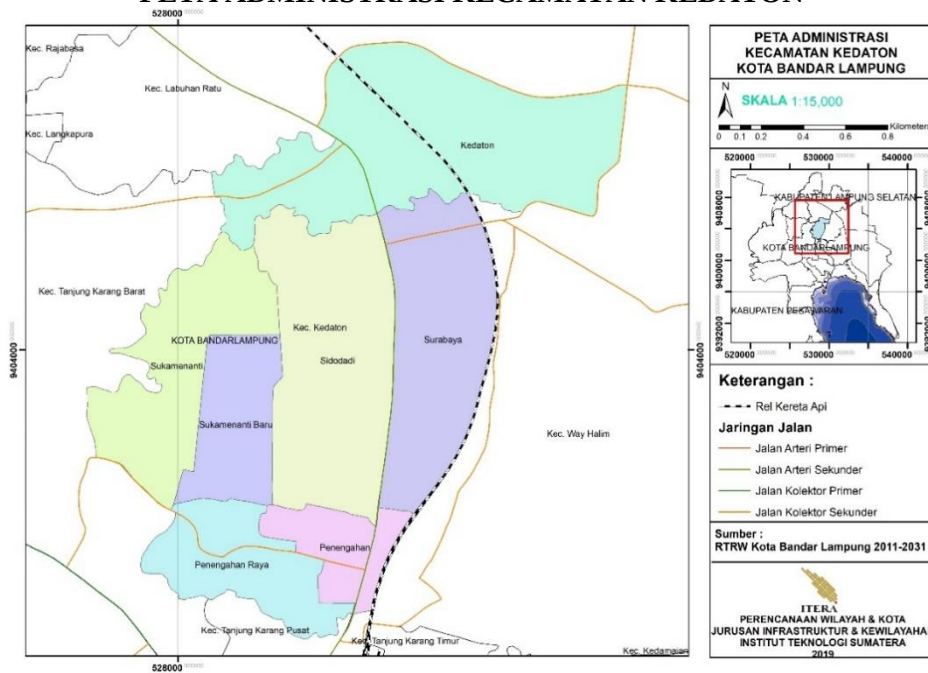
Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum penelitian dalam penelitian. Gambaran umum penelitian meliputi Kecamatan Kedaton, Kecamatan Rajabasa, Kecamatan Labuhan Ratu, kondisi air bersih di Kota Bandar Lampung, dan SPAM Kota Bandar Lampung.

3.1 Kecamatan Kedaton

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, letak geografis dan wilayah administratif Kecamatan Kedaton berasal dari sebagian wilayah geografis dan administratif Kecamatan Kedaton dan Kecamatan Tanjung Karang Pusat dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kec. Tanjung Senang
Sebelah Selatan	: Kec. Tanjung Karang Pusat
Sebelah Timur	: Kec. Way Halim
Sebelah Barat	: Kec. Langkapura dan Kec. Labuhan Ratu

GAMBAR 3.1
PETA ADMINISTRASI KECAMATAN KEDATON



Sumber: RTRW Kota Bandar Lampung 2011-2013, Data Diolah ArcGis 2019

Pemerintahan Kecamatan Kedaton terbentuk sejak tahun 1959, berada pada Propinsi Lampung berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1964. Tahun 2012, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, wilayah Kecamatan Kedaton dibagi menjadi 7 (tujuh) kelurahan, yaitu:

1. Kelurahan Kedaton
2. Kelurahan Sidodadi
3. Kelurahan Sukamenanti
4. Kelurahan Sukamenanti Baru
5. Kelurahan Penengahan
6. Kelurahan Penengahan Raya
7. Kelurahan Surabaya

Adapun pusat pemerintahan Kecamatan Kedaton berada di Kelurahan Kedaton. Kecamatan Kedaton sebagian besar adalah daerah daratan dan diantaranya daerah bukit dan pegunungan. Data kependudukan Kecamatan Kedaton diperoleh dari Kecamatan Kedaton Dalam Angka

2019. Berikut adalah data kependudukan di Kecamatan Kedaton tahun 2018.

TABEL III.1
DATA KEPENDUDUKAN KECAMATAN KEDATON

No	Kelurahan	Luas Daerah (km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (km ² /jiwa)
1	Sukamenanti	0.19	3575	18816
2	Sidodadi	1.16	11443	9865
3	Surabaya	1.25	11575	9260
4	Kedaton	1.48	13319	8999
5	Sukamenanti Baru	0.19	4055	21342
6	Penengahan	0.25	3442	13768
7	Penengahan Raya	0.20	4386	21930
Total		4.72	51795	10974

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung (2019)

Berdasarkan data kependudukan di Kecamatan Kedaton tahun 2018 menjelaskan bahwa jumlah penduduk tertinggi berada di Kelurahan Kedaton dengan 13.319 jiwa dan kepadatan tertinggi berada di Kelurahan Sukamaenanti Baru dengan 21.342 km²/jiwa sedangkan jumlah penduduk terendah berada di Kelurahan Penengahan dengan 3.442 jiwa dan kepadatan rendah berada di Kelurahan Kedaton dengan 8.999 km²/jiwa

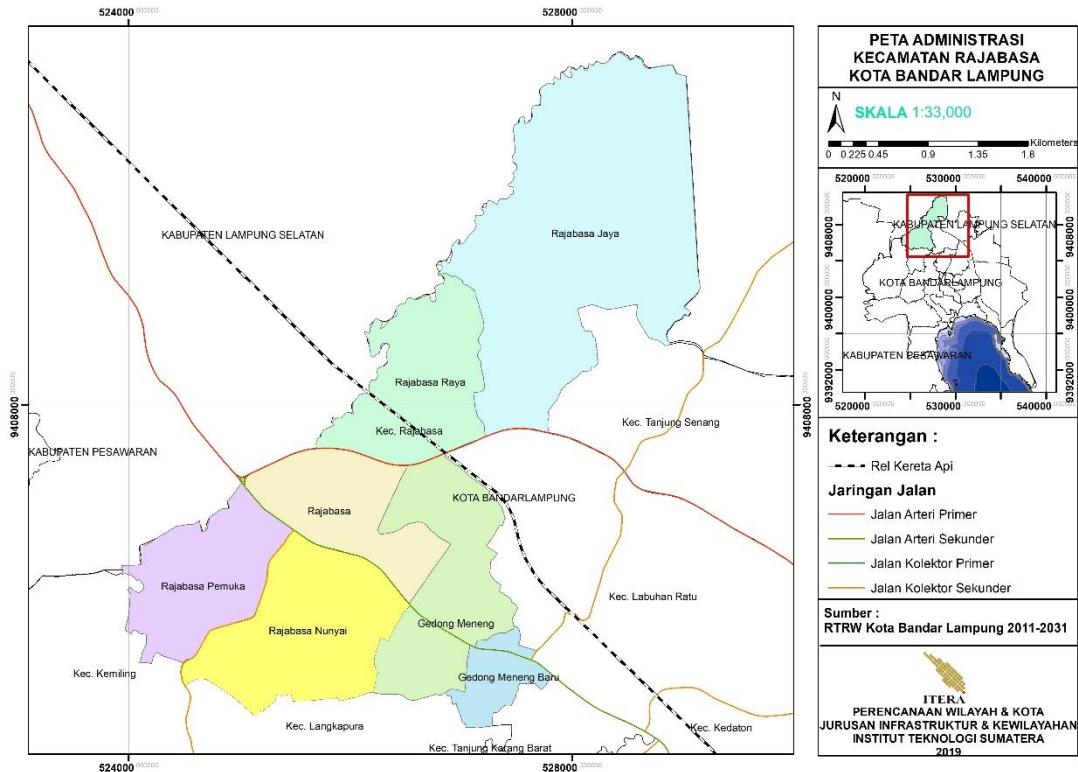
3.2 Kecamatan Rajabasa

Kecamatan Rajabasa merupakan pemekaran dari kecamatan induk yaitu Kecamatan Kedaton, berdasarkan Peraturan Daerah Nomor. 4 Tahun 2001 tanggal 3 Oktober 2001 tentang Pembangunan, Penghapusan dan Pemekaran wilayah Kecamatan dan Kelurahan Dalam kota Bandar Lampung. Tahun 2012, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, wilayah Kecamatan Rajabasa mengalami perubahan letak geografis dan wilayah administratif, dengan batas-batas wilayah Rajabasa adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kec. Tanjung Senang dan Labuhan Ratu
Sebelah Selatan : Kec. Langkapura

Sebelah Timur : Kec. Labuhan Ratu
Sebelah Barat : Kab. Lampung Selatan

GAMBAR 3.2
PETA ADMINISTRASI KECAMATAN RAJABASA



Sumber: RTRW Kota Bandar Lampung 2011-2013, Data Diolah ArcGis 2019

Kecamatan Rajabasa terbentuk pada tanggal 9 Pebruari 2002, berdasarkan surat keputusan Walikota Bandar Lampung Nomor: 821.22/08/02.7/2001 tanggal 29 Desember 2001 dan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor. 4 Tahun 2001 tanggal 3 Oktober 2001 tentang Pemekaran Wilayah Kecamatan dan kelurahan dalam Wilayah Kota Bandar Lampung Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, wilayah Kecamatan Rajabasa dibagi menjadi 7 (tujuh) kelurahan, yaitu:

1. Kelurahan Rajabasa
2. Kelurahan Rajabasa Nunyai
3. Kelurahan Rajabasa Pemuka
4. Kelurahan Gedong Meneng
5. Kelurahan Gedong Meneng Baru

6. Kelurahan Rajabasa Raya

7. Kelurahan Rajabasa Jaya

Adapun pusat pemerintahan Kecamatan Bumi Waras berada di Kelurahan Rajabasa Nunyai. Secara geografis Kecamatan Rajabasa merupakan daerah dataran yang merupakan lahan pertanian tadah hujan dan sebagian besar digunakan sebagai pemukiman penduduk. Data kependudukan Kecamatan Rajabasa diperoleh dari Kecamatan Rajabasa Dalam Angka 2019. Berikut adalah data kependudukan di Kecamatan Rajabasa tahun 2018.

TABEL III.2
DATA KEPENDUDUKAN KECAMATAN RAJABASA

No	Kelurahan	Luas Daerah (km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (km ² /jiwa)
1	Gedong Meneng	1.70	8402	4942
2	Gedong Meneng Baru	0.78	3155	4045
3	Rajabasa	1.12	7685	6862
4	Rajabasa Nunyai	1.25	8217	6574
5	Rajabasa Pramuka	3.23	7156	2215
6	Rajabasa Raya	3.58	8783	2453
7	Rajabasa Jaya	4.30	7312	1700
Total		15.96	50710	3177

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung (2019)

Berdasarkan data kependudukan di Kecamatan Rajabasa tahun 2018 menjelaskan bahwa jumlah penduduk tertinggi berada di Kelurahan Rajabasa Raya dengan 8.783 jiwa dan kepadatan tertinggi berada di Kelurahan Rajabasa dengan 6.862 km²/jiwa, sedangkan jumlah penduduk terendah berada di Kelurahan Gedong Meneng Baru dengan 3.155 jiwa dan kepadatan rendah berada di Kelurahan Rajabasa Jaya dengan 1.700 km²/jiwa

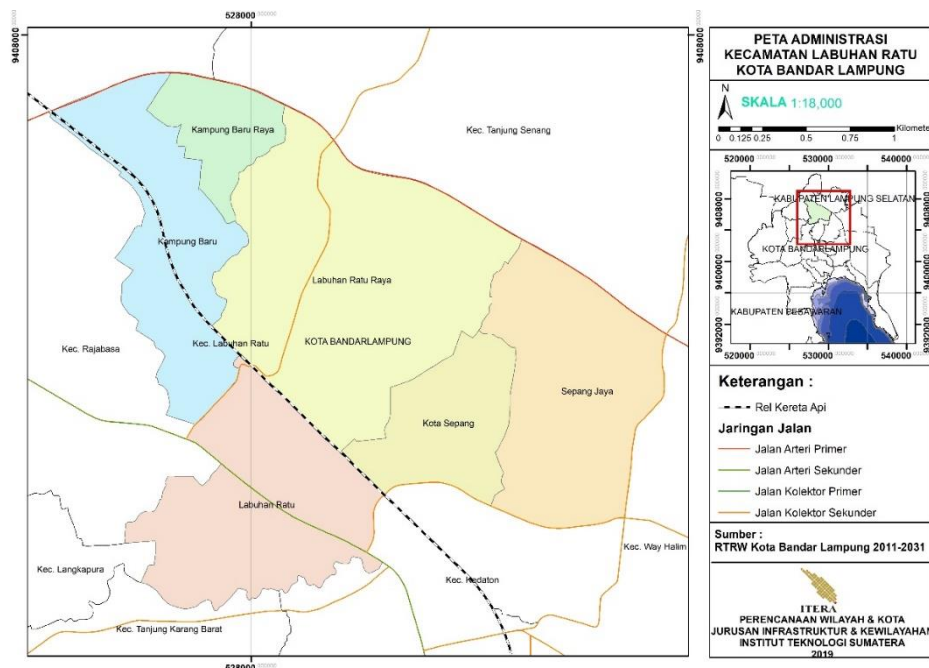
3.3 Kecamatan Labuhan Ratu

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, letak geografis dan wilayah administratif Kecamatan Labuhan

Ratu berasal dari sebagian wilayah geografis dan administratif Kecamatan Kedaton dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kec. Tanjung Senang
Sebelah Selatan : Kec. Langkapura dan Kec. Kedaton
Sebelah Timur : Kec. Kedaton
Sebelah Barat : Kec. Rajabasa dan Kec. Tanjung Senang

GAMBAR 3.3
PETA ADMINISTRASI KECAMATAN LABUHAN RATU



Sumber: RTRW Kota Bandar Lampung 2011-2013, Data Diolah ArcGis 2019

Pemerintahan Kecamatan Labuhan Ratu merupakan pemekaran dari Kecamatan Kedaton. Tahun 2012, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, wilayah Kecamatan Labuhan Ratu dibagi menjadi 6 (enam) kelurahan, yaitu:

1. Kelurahan Labuhan Ratu
2. Kelurahan Labuhan Ratu Jaya
3. Kelurahan Sepang Jaya
4. Kelurahan Kota Sepang
5. Kelurahan Kampung Baru

6. Kelurahan Kampung Baru Raya

Adapun pusat pemerintahan Kecamatan Labuhan Ratu berada di Kelurahan Kampung Baru Raya. Kecamatan Labuhan Ratu sebagian besar adalah daerah daratan dan diantaranya daerah perbukitan dan pegunungan. Data kependudukan Kecamatan Labuhan Ratu diperoleh dari Kecamatan Labuhan Ratu Dalam Angka 2019. Berikut adalah data kependudukan di Kecamatan Labuhan Ratu tahun 2018.

TABEL III.3
DATA KEPENDUDUKAN KECAMATAN LABUHAN RATU

No	Kelurahan	Luas Daerah (km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (km ² /jiwa)
1	Labuhan Ratu	0.96	14840	15458
2	Kampung Baru	0.84	5435	6470
3	Sepang Jaya	0.89	11436	12849
4	Labuhan Ratu Raya	1.84	6417	3488
5	Kota Sepang	0.55	4246	7720
6	Kampung Baru Raya	0.45	4973	11051
Total		5.53	47347	8562

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung (2019)

Berdasarkan data kependudukan di Kecamatan Labuhan Ratu tahun 2018 menjelaskan bahwa jumlah penduduk tertinggi berada di Kelurahan Labuhan Ratu dengan 14.840 jiwa dan kepadatan tertinggi dengan 15.458 km²/jiwa, sedangkan jumlah penduduk terendah berada di Kelurahan Kota Sepang dengan 4.246 jiwa dan kepadatan rendah berada di Kelurahan Labuhan Ratu Raya dengan 3.488 km²/jiwa.

3.4 Kondisi Air Bersih di Kota Bandar Lampung

Sistem penyediaan sarana dan prasarana air bersih di Kota Bandar Lampung dikelola sejak zaman Pemerintahan Belanda, yaitu tahun 1917 dengan mengusahakan/memanfaatkan Sumber Mata Air “Way Rilau” yang berkapasitas produksi 18 liter/detik, yang bertujuan untuk melayani kebutuhan air bersih bagi masyarakat Tanjung Karang dan sekitarnya. (PDAM Way Rilau, 2019). Namun permasalahannya adalah PDAM Way Rilau hanya mencukupi 35.000 jiwa atau

20% dari jumlah penduduk Kota Bandar Lampung. (Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Resiko, Kementerian Keuangan, 2019).

Dengan cakupan layanan PDAM yang kurang maksimal tersebut, maka masyarakat menggunakan sumber lain untuk mencukupi kebutuhan air bersih, yaitu sebagai berikut (*Bandar Lampung Water Supply and Demand Assesment Report*, 2013).

- a) Sumur dangkal, swasta dan publik.
- b) Mata air, melayani komunitas kecil dan keran umum dengan tidak dapat diandalkan keamanan pasokan selama musim kemarau.
- c) Air permukaan, mudah diakses oleh masyarakat tetapi kualitasnya berbahaya untuk kesehatan masyarakat.
- d) Sumur bor, digunakan oleh institusi publik, industri besar konsumen dan beberapa konsumen pribadi.
- e) Penjual, pengumpulan dan distribusi air dari berbagai sumber.

Selain itu juga, pada studi *Environment Health Risk Assesment* (2015) menyatakan bahwa sumber air minum dikategorikan dalam 3 kelompok besar, yaitu:

- a. Air PDAM
- b. Air Sumur Dangkal
- c. Sumbur Lainnya

Berdasarkan hasil studi EHRA tersebut, menyatakan bahwa mayoritas rumah tangga di Kota Bandar Lampung (91,7%) memiliki sumber air minum yang relatif aman dan 8,3% masyarakat memiliki sumber air minum yang tidak aman. Selain itu dijelaskan bahwa kelangkaan air yang dihadapi oleh rumah tangga di Kota Bandar Lampung hanya 0,8% yang menyatakan bahwa rumah tangga di Kota Bandar Lampung tidak memiliki kesulitan akan kebutuhan air minum dan hanya terjadi dalam waktu yang singkat.

Menurut Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 10 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2011-2030 menyebutkan bahwa terdapat daerah yang menjadi daerah rawan air yaitu di Kecamatan Panjang, Teluk Betung Selatan, Teluk Betung Barat, Kemiling, Tanjung Karang Barat, dan Kedaton sehingga perlu adanya peningkatan penyediaan air minum melalui pemanfaatan air permukaan maupun pemasangan jaringan induk dan transmisi PDAM Way Rilau.

3.5 SPAM Kota Bandar Lampung

Pembangunan Proyek SPAM Kota Bandar Lampung merupakan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan air bersih di Kota Bandar Lampung. Proyek SPAM Kota Bandar Lampung akan diselenggarakan melalui skema kerjasama pemerintah dan badan usaha dengan modalitas kontrak BOT (*build operate transfer*), antara Pemerintah Kota Bandar Lampung cq. PDAM Way Rilau dengan Badan Usaha Pelaksana (BUP). Ruang lingkup proyek SPAM Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut. (Analisis Dampak Lingkungan Pembangunan KPBU SPAM Kota Bandar Lampung, 2017). SPAM Kota Bandar Lampung dibangun pada tahun 2018 dengan masa konstruksi selama 2 tahun dan akan direncanakan beroperasi 2020 dengan masa operasional selama 25 tahun.

a. Unit Air Baku

Proyek SPAM Kota Bandar Lampung mengambil dan memanfaatkan air sungai Way Sekampung dengan kapasitas penyaliran 825 liter per detik (*lps*) untuk memenuhi kebutuhan air minum Kota Bandar Lampung dengan kapasitas produksi 750 *lps*. Kemudian air baku dialirkan ke unit produksi yang terletak pada elevasi sekitar +68 mdpl (Analisis Dampak Lingkungan Pembangunan KPBU SPAM Kota Bandar Lampung, 2017).

b. Unit Transmisi Air Baku

Air baku ditransmisikan langsung melalui sistem pemompaan ke unit produksi yang berjarak sekitar 500 m dari lokasi intake dengan diameter pipa transmisi air baku sebesar 1000 mm.

c. Unit Produksi

Instalasi pengolahan air terdiri dari komponen pengolahan lengkap yaitu koagulasi, flokulasi, sedimentasi, saringan pasir cepat, dan *clearwell* untuk memberikan waktu kontak dengan desinfektan. Unit terletak pada elevasi muka tanah +68 mdpl. Selain unit pengolahan, di lokasi IPA juga terdapat berbagai fasilitas penunjang seperti kantor manajemen, ruang listrik, ruang SCADA, kantor operasional, rumah pompa, laboratorium, ruang oembubuhan koagulan dan klor, gudang bahan kimia, IPAL, serta akses jalan.

d. Unit Transmisi Air Minum

Air minum ditransmisikan langsung dengan sistem pemompoaan ke Reservoir Rajabasa dan selanjutnya air minum tersebut didistribusikan kepada pelanggan PDAM. Pipa transmisi air minum direncanakan akan menggunakan diameter 1000 mm sepanjang sekitar 22 km yang menghubungkan IPA dengan Reservoir Rajabasa yang mempunyai kapasitas 1000 m^3

e. Reservoir Distribusi

Untuk pendistribusian air minum akan dilayani oleh reservoir di Rajabasa dengan kapasitas 1000 m^3 yang direncanakan diletakkan di elevasi +140 mdpl. Dari reservoir ini, kapasitas air yang masuk sebesar 750 lpd akan dibagi ke daerah pelayanan dengan sistem pompa sebesar 183 lpd dan sistem gravitasi sebesar 567 lpd.

f. Unit Distribusi

Berdasarkan kontur Kota Bandar Lampung yang berbukit, air minum selanjutnya dialirkan kepada pelanggan melalui dua sistem, yaitu sistem

popa dan gravitasi. Sistem pompa melayani area yang memiliki elevasi $>+100$ mdpl yang meliputi Kecamatan Rajabasa, Labuhan Ratu, dan Kedaton. Sementara itu sistem gravitasi melayani area yang memiliki $\leq +100$ mdpl yang meliputi Kecamatan Rajabasa, Labuhan Ratu, Tanjung Senang, Kedaton, Sukarame, Way Halim, Kedamaian, dan Sukabumi.

TABEL III.4
KEBUTUHAN LAHAN PEMBANGUNAN SPAM KOTA BANDAR LAMPUNG

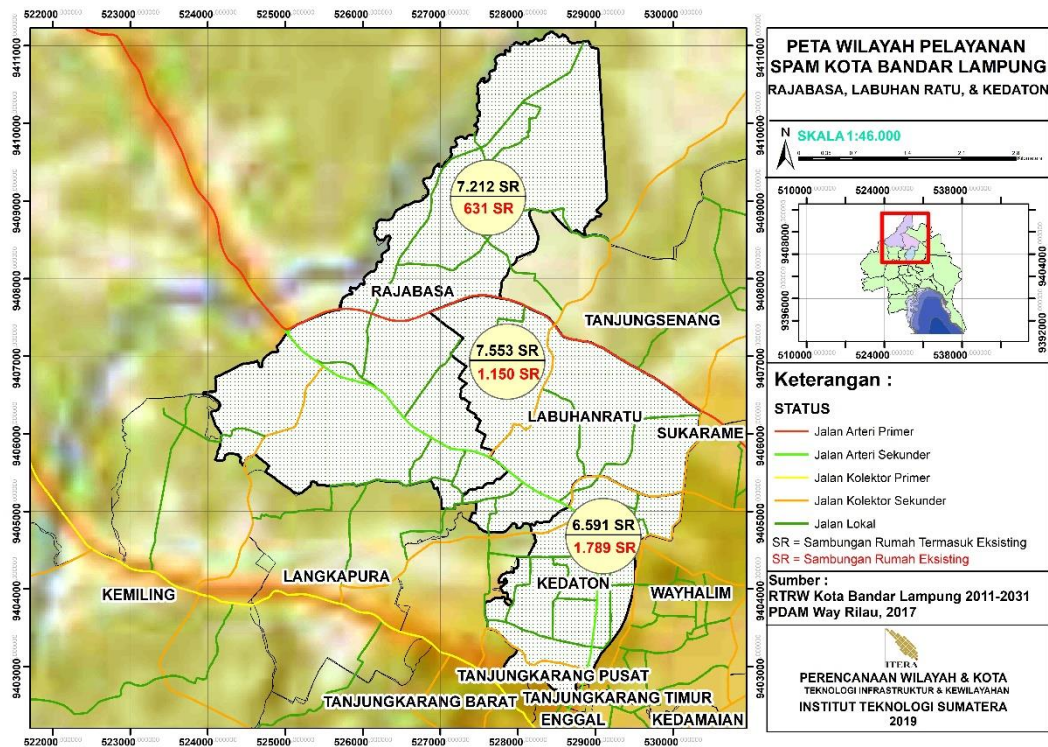
No	Jenis Bangunan	Luas Lahan (m ²)	Panjang Jaringan (km)	Lokasi
1	Pompa <i>intake</i> air baku dan instalasi pengolahan air	30.455 m ²	-	Desa Relung Helok, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.
2	Reservoir air minum	4.300 m ²	-	Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung.
3	Jaringan transmisi	-	22 km	Ruang milik jalan Soekarno Hatta dan ruang manfaat jalan pada Jalan ZA Pagar Alam
4	Jaringan distribusi	-	425,911 km	Rumija Jalan ZA Pagar Alam dan rumija jalan kampung di kelurahan wilayah Kecamatan Rajabasa, Kecamatan Labuhan Ratu, Kecamatan Tanjung Senang, Kecamatan Kedaton, Kecamatan Way Halim, Kecamatan Sukarame, Kecamatan Kedamaian, dan Kecamatan Sukabumi

Sumber: Analisis Dampak Lingkungan Pembangunan KPBSPAM Kota Bandar Lampung, 2017

Adapun lingkup KPBSPAM Kota Bandar Lampung adalah pembangunan intake dengan kapasitas 825 lpd, pembangunan IPA dengan kapasitas output 750 lpd, pembangunan sistem transmisi sepanjang +22 km, pembangunan reservoir dengan kapasitas 10.000 m³ dan sebagian sistem distribusi pompa. Pelaksanaan KPBSPAM ini akan melayani kurang lebih 300.000 jiwa di 8 Daerah Kecamatan, antara lain: Rajabasa, Labuhan Ratu, Way Halim, Kedaton, Tanjung Senang, Sukarame, Sukabumi, Kedamaian. Estimasi biaya investasi dari infrastruktur SPAM ini sebesar kurang lebih Rp.700 Milyar, dimana jumlah biaya tersebut sudah termasuk dukungan kelayakan berupa VGF dari Kementerian Keuangan, dukungan jaringan distribusi dari Kementerian PUPR sebesar 250 Miliar, dan dukungan jaringan sekunder dari Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung sebesar 150

Miliar. (Analisis Dampak Lingkungan Pembangunan SPAM Kota Bandar Lampung, 2017)

GAMBAR 3.4
WILAYAH PELAYANAN SPAM KOTA BANDAR LAMPUNG

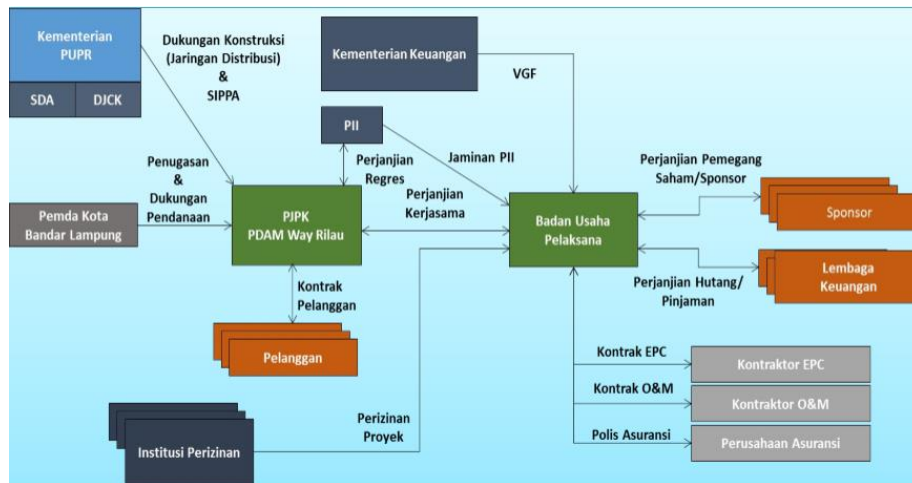


Sumber:

- PDAM Way Rilau, 2017
- RTRW Kota Bandar Lampung 2011-2031
- Hasil Olah Data Peneliti, 2020

Dari peta diatas dapat dilihat bahwasanya di 3 kecamatan wilayah studi masih cukup rendah pelayanan air dari PDAM Way Rilau. Di Kecamatan Rajabasa hanya 631 SR, Kecamatan Labuhan Ratu hanya 1.150 SR, dan Kecamatan Kedaton 1.789 SR. Dengan adanya SPAM Kota Bandar Lampung, pelayanan air di 3 kecamatan tersebut akan terjadi peningkatan pelayanan air yang mulanya hanya 3.570 SR menjadi 21.356 SR.

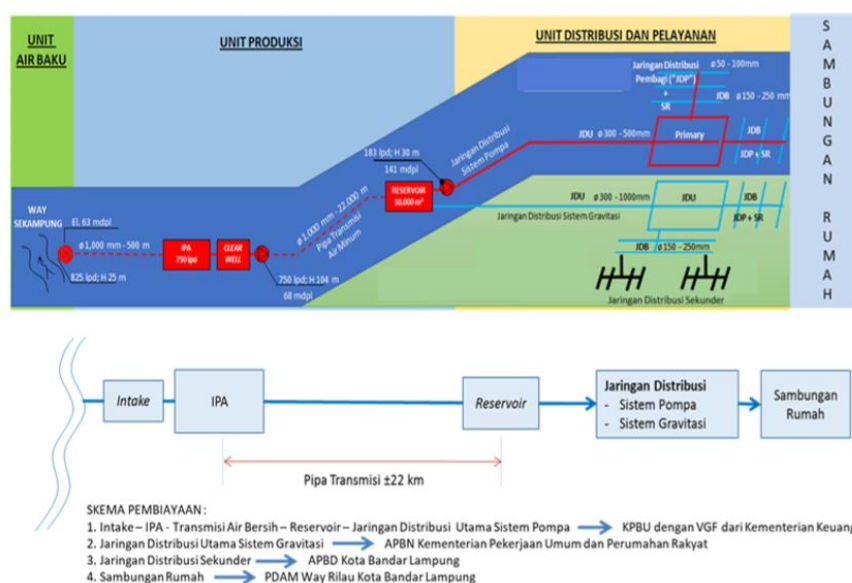
GAMBAR 3.5
STRUKTUR PROYEK SPAM KOTA BANDAR LAMPUNG



Sumber: PDAM Way Rilau, 2017

Berdasarkan pada gambar diatas, dapat dilihat bahwasanya SPAM Kota Bandar Lampung merupakan proyek strategis Kementerian PUPR. Selanjutnya untuk penugasan dan dukungan pendanaan SPAM Kota Bandar Lampung berasal dari Pemda Kota Bandar Lampung dan PDAM Way Rilau. Pembangunan SPAM Kota Bandar Lampung melakukan perjanjian kerjasama dengan Badan Usaha Pelaksana seperti Kementerian Keuangan, PII, Institusi Perizinan, Kontrak EPC, Kontrak O&M, Perusahaan Asuransi, Sponsor, dan juga Lembaga Keuangan.

GAMBAR 3.6
SKEMA PEMBIAYAAN SPAM KOTA BANDAR LAMPUNG



Sumber: PDAM Way Rilau, 2017

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa skema pembiayaan SPAM Kota Bandar Lampung terdiri dari 4 jenis pembiayaan yaitu:

- a. Pembangunan Intake-Instalasi Pengolahan Air-Transmisi Air Bersih-Reservoir-Jaringan Distribusi Utama Sistem Pompa. Dalam pembangunan ini pembiayaan bersumber dari KPBU dengan VGF dari Kementerian Keuangan.
- b. Pembangunan Jaringan Distribusi Utama Sistem Gravitasi. Dalam pembangunan ini pembiayaan bersumber dari APBN Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- c. Pembangunan Jaringan Distribusi Sekunder. Dalam pembangunan ini pembiayaan bersumber dari APBD Kota Bandar Lampung.
- d. Pembangunan Sambungan Rumah. Dalam pembangunan ini pembiayaan bersumber dari PDAM Way Rilau Kota Bandar Lampung.

Berikut adalah dokumentasi terkait progress dari pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum Kota Bandar Lampung.

GAMBAR 3.7
PROGRESS PEMBANGUNAN SPAM DI KECAMATAN RAJABASA



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020

GAMBAR 3.8
PROGRESS PEMBANGUNAN SPAM DI KECAMATAN KEDATON



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020

GAMBAR 3.9
PROGRESS PEMBANGUNAN SPAM DI KECAMATAN LABUHAN RATU



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwasanya progress pembangunan SPAM Kota Bandar Lampung berada pada tahap penanaman jaringan distribusi di rumija Jalan ZA Pagar Alam dan juga rumija jalan kelurahan di 3 wilayah studi. Namun terdapat beberapa kondisi jalan akibat penanaman jaringan distribusi masih terdapat sisa-sisa galian yang belum terselesaikan dan masih berlubang serta pipa yang belum tertanam sehingga perlu garis polisi agar terhindar dari lubang galian pipa.